

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Resiliensi

1. Definisi Resiliensi

Resiliensi didasari oleh pandangan komtemporer yang muncul dari ilmu psikiatri, psikologi, dan sosiologi yang mengkaji tentang bagaimana anak-anak, remaja dan orang dewasa sembuh dari kondisi trauma dan resiko dalam kehidupannya.¹⁵ Menurut Schoon yang dikutip oleh Sri Mulyani, resiliensi adalah sebuah proses dinamis dimana individu menunjukkan fungsi adaptif dalam menghadapi adversity yang berperan penting bagi dirinya.

Menurut Connor dan Davidson, resiliensi adalah kemampuan individu untuk berkembang dalam situasi kesulitan. Grotberg dalam buku Hendriani mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kapasitas manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah setelah mengalami penderitaan. Southwick dan Charney mendefinisikan resiliensi sebagai proses beradaptasi yang baik dalam menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, serta berbagai lingkungan sosial lainnya.¹⁶

Sedangkan menurut Reivich dan Shatter dalam buku Sri Mulyani memandang resiliensi sebagai kemampuan melakukan respon sehat dan proaktif terhadap adversity atau penderitaan, dimana hal tersebut sangat

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 228.

¹⁶ Ibid

penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. Adversity dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu kondisi penderitaan, ketidakbahagiaan, kemalangan atau ketidak-beruntungan.¹⁷ Secara umum, resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, yaitu: adanya kemampuan dalam menghadapi kesulitan dalam hidupnya, memiliki ketangguhan dalam menghadapi stress atau bangkit dari trauma yang sedang dialami.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan, resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dari penderitaan atau adversity dengan melakukan respon sehat dan proaktif terhadap adversity, serta pengorganisasian diri dalam menerima, beradaptasi, dan mengatasi adversity yang dialami dengan dangat baik.

2. Aspek-Aspek Resiliensi

Terdapat tujuh aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatter yang menjadi komponen utama resiliensi:¹⁹

a. Regulasi emosi (*Emotion regulation*)

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang dalam menghadapi tekanan. Cara mengatur emosi adalah dengan konsentrasi dan ketenangan, hal ini dapat digunakan untuk mengendalikan emosi yang tidak terkendali dan fokus pada apa yang harus dilakukan. Orang yang tidak bisa mengendalikan emosinya sering mengalami kesulitan membangun dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Maka dari itu cara untuk melakukannya dengan tetap tenang dan fokus.

¹⁷ Sri Mulyani N, Resiliensi: *Daya Pegas Menghadapi Trauma*, (Medan: USU Press, 2011), hlm 2.

¹⁸ Wiwin Hendriani, Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hal. 22.

¹⁹ Sri Mulyani Nasution, Resiliensi: *Daya Pegas Menghadapi Trauma*, hlm. 18.

b. Pengendalian implus (*Impluse Control*)

Pengendalian implus adalah seseorang yang bisa mengendalikan dorongannya atau menunda pemuasan kebutuhannya. Regulasi emosi dan pengendalian implus sangat berhubungan, kuatnya kemampuan seseorang dalam mengontrol dorongan menunjukkan kecenderungan seseorang untuk memiliki kemampuan tinggi dalam regulasi emosi.

c. Optimis

Seseorang yang memiliki resiliensi adalah seorang yang optimis, mereka memiliki keyakinan bahwa kondisi bisa berubah menjadi lebih baik. Optimisme menunjukkan bahwa seseorang memiliki keyakinan pada kemampuannya mengatasi adversity atau penderitaan yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang.

d. Analisis Penyebab (*Causal Analysis*)

Analisis penyebab adalah kemampuan untuk menemukan masalah secara akurat. Orang yang mudah beradaptasi dapat mengendalikan kemampuannya sendiri dan memecahkan masalah, bahkan jika perubahan itu terjadi secara bertahap. Seseorang yang resilien mampu keluar dari masalah dalam hidup dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Orang yang tidak dapat menemukan penyebab pasti dari masalah yang dialami akan membuat kesalahan yang sama.

e. Empati

Adalah kemampuan untuk memahami tanda-tanda emosional dan keadaan mental orang lain yang dapat dilihat atau dijelaskan dalam bahasa nonverbal. Kemampuan memahami orang lain melalui ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh, kemampuan ini juga meliputi

kemampuan memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Ketidak mampuan memahami tanda-tanda emosional orang lain akan menimbulkan kesulitan membangun hubungan sosial dengan orang-orang disekitar. Seseorang yang memiliki kemampuan empati kurang baik tidak mampu menempatkan dirinya pada posisi orang lain.

f. Efikasi diri (*Self-Efficacy*)

Aspek ini berupa rasa percaya terhadap diri sendiri bahwa mereka dapat memecahkan masalah dan bahwa mereka mampu untuk berhasil. Efikasi merupakan aspek penting dalam membangun ketahanan. Keyakinan individu pada kemampuan mereka sendiri membuat mereka bekerja keras dalam situasi sulit dan mempengaruhi kemampuan individu untuk berharap untuk sukses.

g. Pencapaian aspek positif (*Reaching Out*)

Resiliensi lebih dari sekedar kemampuan mengatasi kemandulan dan bangkit dari keadaan yang sulit, namun juga mengenai kemampuan untuk mencapai hasil positif setelah menghadapi masalah yang sulit. Banyak orang tidak berdaya karena mereka menghindari kegagalan dan rasa malu, dari pada menghadapinya.²⁰

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Everall memaparkan tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi:²¹

- a. Faktor individu, meliputi kemampuan kognitif individu, citra diri, harga diri, dan kemampuan sosial individu.

²⁰ Ibid, hlm. 19-24.

²¹ MarlynTriyana, "Hubungan Antara Resiliensi dan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret". Skripsi, Fakultas Kedokteran, 2015, 5-6.

- b. Faktor keluarga, faktor keluarga yang berhubungan dengan kemampuan beradaptasi yaitu hubungan yang erat dengan orang tua, mendapat perhatian dari orang tua dan kondusif dengan metode pembinaan untuk pengembangan pribadi.
- c. Ketiga, faktor masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain kemiskinan atau keadaan ekonomi. Dukungan sosial dari masyarakat (dalam hal ini tetangga, teman, pembantu) merupakan tanda keberhasilan pribadi.

B. Pengusaha

Menurut Andrew J. Dubrin pengusaha adalah orang yang mendirikan sebuah perusahaan dengan cara yang inovatif. Hal tersebut memberikan banyak keuntungan bagi banyak orang, khususnya orang-orang yang menjalankan perusahaan tersebut.²²

Peran pengusaha adalah mengambil sebuah keputusan dalam perusahaan yang akan memberikan keuntungan bagi banyak orang. Sosok tersebut juga menjadi inti dari sebuah pengusaha yang terlibat dalam perpengusahaan. Pengusaha merupakan seseorang yang berani mengambil segala resiko demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan dan untuk mendapatkan sebuah keuntungan.

C. Kerajinan Tenun Ikat

Tenun merupakan salah satu kesenian khas Indonesia yang telah berabad-abad hidup dan berkembang, serta mempunyai nilai-nilai filosofi yang menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia. Tenun ikat atau kain ikat adalah karya tenun Indonesia berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam zat pewarna

²² Ali Ichsan, Suarlin. *Membangun Jiwa Kewirausahaan*. (Gowa: Global RCI, 2018) hlm. 06.

alami. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun bukan mesin. Istilah ikat dipopulerkan oleh GP. Rouffer kepada masyarakat Eropa, ketika ia mengadakan pameran tenun tradisional Indonesia di Den Haag pada tahun 1901. Istilah Ikat kemudian menjadi istilah yang dipakai untuk kain jenis ini oleh setiap ahli tenun tradisional.

Di berbagai daerah penghasil tenun ikat di Indonesia, istilah yang dipakai untuk proses pengikatan benang itu berbeda-beda, namun mempunyai pengertian yang sama misalnya orang Sunda (Jawa Barat) cara mengikat benang disebut ngabeungkeutan (membungkus), orang Jawa menyebutnya ngapus, orang Palembang menyebutnya mencuwal atau menculi; orang Silungkang (Sumatera Barat) menyebutnya bapaket, orang Dayak Kantuk menyebutnya mengebat.